

G/STK/1992/051

EVALUASI KERANGKA PENARIKAN CONTOH PENDAFTARAN RUMAHTANGGA
SURVEI PERKEBUNAN RAKYAT DAN SURVEI CENGIH
DI JAWA BARAT TAHUN 1991/1992

Oleh
Y U D H A D I
G 25 1681



JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
B O G O R
1 9 9 2

EVALUASI KERANGKA PENARIKAN CONTOH PENDAFTARAN RUMAHTANGGA
SURVEI PERKEBUNAN RAKYAT DAN SURVEI CENGIH
DI JAWA BARAT TAHUN 1991/1992

Oleh
Y U D H A D I
G 25 1681

Karya Ilmiah
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Statistik
Pada
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Pertanian Bogor

JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
B O G O R
1 9 9 2



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan kekuatan serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat. untuk memperoleh gelar Sarjana Statistika pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Abdurrauf Rambe, M.St. sebagai dosen pembimbing ketua dan Bapak Ir. Hari Wijayanto serta Ibu Ir. Isra Nalisa Ginting sebagai dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
2. Biro Pusat Statistik khususnya Kantor Statistik Propinsi Bali yang telah memberi kesempatan serta kepercayaannya kepada penulis untuk mengikuti tugas belajar.
3. Bapak Dr. Jopie Bambang Soenjoto yang telah banyak memberikan dorongan moril, serta kepada rekan-rekan di Biro Pusat Statistik dan Pusdiklat Statistik.
4. Bapak dan Ibu serta keluarga, berkat dorongan dan doa mereka penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
5. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan karya ilmiah ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Bogor, November 1992

Penulis,



Judul Karya Ilmiah : EVALUASI KERANGKA PENARIKAN CONTOH PEN-
DAFTARAN RUMAHTANGGA SURVEI PERKEBUNAN
RAKYAT DAN SURVEI CENGIH DI JAWA BARAT
TAHUN 1991/1992

Nama Mahasiswa : Y U D H A D I
Nomor Pokok : G 25 1681

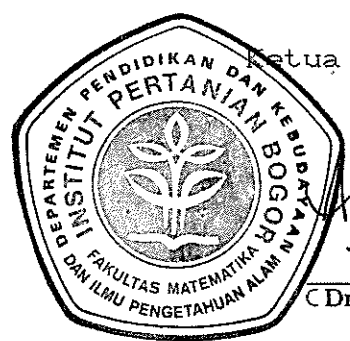
Menyetujui,
Komisi Pembimbing

(Dr. Ir. Abdurrauf Rambe, MSt)
Ketua

(Ir. Hari Wijayanto)
Anggota

(Ir. Isra Natalisa Ginting)
Anggota

Mengetahui,
Ketua Jurusan Statistika



(Dr. Ir. Aunuddin)

Tanggal Lulus : 15 OCT 1992

Halaman 1 dari 1
1. Untuk menguji keabsahan data statistik yang diperoleh dari sampel dan interpretasi sumber:
a. Menghitung nilai rata-rata sampel dan standar deviasi, kemudian melakukan uji t, kemudian melakukan uji F.
b. Menentukan nilai kritis yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah data statistik yang diperoleh dari sampel dapat diterima sebagai data statistik yang sebenarnya.
2. Untuk menguji keabsahan data statistik yang diperoleh dari sampel dan interpretasi sumber:
a. Menghitung nilai rata-rata sampel dan standar deviasi, kemudian melakukan uji t, kemudian melakukan uji F.
b. Menentukan nilai kritis yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah data statistik yang diperoleh dari sampel dapat diterima sebagai data statistik yang sebenarnya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 3 April 1964 di Jakarta, anak ketiga dari tujuh bersaudara dari Ayah Sukarso K. dan Ibu Kasiyah.

Penulis memasuki Sekolah Dasar Harapan Mulia II pagi di Jakarta pada tahun 1971 dan tamat tahun 1976. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 78 di Jakarta pada tahun 1977 - 1980, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 30 di Jakarta tahun 1980 - 1983.

Tahun 1983 memasuki Akademi Ilmu Statistik di Jakarta dengan status Ikatan Dinas dan lulus pada tahun 1986. Kemudian langsung bekerja di Biro Pusat Statistik pada Kantor Statistik Propinsi Bali sebagai staf pada bagian Statistik Sosial dan Kependudukan. Tahun 1990 memperoleh Tugas Belajar melalui jalur STAID di Institut Pertanian Bogor.



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian.	2
TINJAUAN PUSTAKA.	2
Kerangka Penarikan Contoh.	2
Kerangka Induk (KI)	2
Kerangka Penarikan Contoh Induk (KCI)	3
Wilayah Pencacahan (Wilcah)	4
Sketsa Wilcah	5
Segmen.	5
Satuan Penarikan Contoh.	6
Ukuran Contoh	6
Pembentukan Paket Contoh.	6
Rancangan Penarikan Contoh	7
Rancangan Penarikan Contoh Daerah Perkotaan	7
Rancangan Penarikan Contoh Daerah Pedesaan.	7
Perbaikan Kerangka Penarikan Contoh Induk	7
Stratifikasi Menurut Potensi Wilcah.	8
Survei Perkebunan Rakyat Dan Cengkih	9
Cakupan dan Ruang Lingkup	9
Rancangan Penarikan Contoh	9
BAHAN DAN METODE	10
Bahan Penelitian	10
Metode Penelitian.	10
Metode Pendugaan	11
Evaluasi Hasil Pendugaan	13
HASIL DAN PEMBAHASAN.	15
Pendugaan Parameter.	15
Dugaan Jumlah Tanaman	15
Dugaan Jumlah Rumahtangga	18

Hal. 1 dari 1 halaman | Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.ipb.ac.id

DAFTAR ISI (Lanjutan)

Koefisien Keragaman.	19
KESIMPULAN.	23
DAFTAR PUSTAKA.	24
LAMPIRAN.	25

Halva Cipta Pendidikan, Unnesung Lending
1. Dilarang menyalin atau memperbanyak secara komersial tanpa izin dari penerbit dan penerbitan sumber :
a. Pengutipan harus mencantumkan sumber, paragraf, kalimat, dan bagian-bagian lainnya, jumlah kata atau frasa atau kalimat
b. Pengutipan tidak menyalin atau memperbanyak secara komersial tanpa izin dari penerbit dan penerbitan sumber :
2. Dilarang menggunakan foto atau gambar yang lain untuk tujuan komersial tanpa izin dari penerbit dan penerbitan sumber

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Dugaan jumlah tanaman perkebunan yang dikelola rumahtangga menurut strata	16
2	Dugaan jumlah tanaman perkebunan yang memenuhi syarat/batas minimum usaha menurut strata.	17
3	Dugaan jumlah tanaman perkebunan yang dikelola, diusahakan dan jumlah rumahtangga pada pendaftaran survei cengkih	18
4	Dugaan jumlah rumahtangga usaha perkebunan menurut strata pada pendaftaran rumah-tangga.	19
5	Koefisien keragaman pendugaan jumlah tanaman dari seluruh strata pada survei perkebunan rakyat	20
6	Koefisien keragaman pendugaan jumlah tanaman dari seluruh strata pada survei perkebunan rakyat tanpa strata non-perkebunan	20
7	Koefisien keragaman pendugaan jumlah tanaman pada survei cengkih	21
8	Koefisien keragaman pendugaan jumlah tanaman yang dikelola, diusahakan, dan rumahtangga yang mengusahakan serta strata potensi pada survei perkebunan rakyat	22

Halaman ini merupakan bagian dari dokumen yang diterbitkan oleh IPB University dan tidak boleh disebarluaskan atau digunakan untuk tujuan komersial tanpa izin dari IPB University.

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Faktor pengali karakteristik pada survei perkebunan rakyat dan survei cengkih.	26
2.	Faktor pengali karakteristik pada survei perkebunan rakyat dan survei cengkih tanpa strata non-perkebunan.	26
3.	Pendugaan jumlah tanaman yang dikelola menurut strata.	27
4.	Pendugaan jumlah tanaman yang dikelola menurut strata tanpa strata non-perkebunan.	27
5.	Pendugaan jumlah tanaman yang diusahakan menurut strata.	28
6.	Pendugaan jumlah tanaman yang dikelola menurut strata tanpa strata non-perkebunan.	28
7.	Pendugaan jumlah rumahtangga usaha menurut strata.	29
8.	Pendugaan jumlah rumahtangga usaha menurut strata tanpa strata non-perkebunan.	29
9.	Pendugaan jumlah rumahtangga menurut strata.	29
10.	Pendugaan jumlah rumahtangga menurut strata tanpa strata non-perkebunan.	30
11.	Pendugaan jumlah rumahtangga, rataan, ragam dan KK dirinci menurut jenis kegiatan	31
12.	Pendugaan jumlah rumahtangga usaha dan jenis kegiatan dirinci menurut jenis tanaman	31
13.	Rataan, ragam dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman yang dikelola, diusahakan dan rumahtangga usaha pada survei cengkih	32
14.	Rataan, ragam dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman yang dikelola rumah-tangga per kelseg menurut strata	33
15.	Rataan, ragam dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman yang diusahakan rumah-tangga per kelseg menurut strata	34

Halaman ini adalah bagian dari dokumen yang dihasilkan oleh sistem manajemen informasi dan komunikasi IPB University. Dokumen ini adalah dokumen resmi IPB University dan tidak boleh disebarluaskan atau digunakan untuk tujuan lain tanpa izin IPB University.

DAFTAR LAMPIRAN (Lanjutan)

16	Rataan, ragam dan KK jumlah pohon masing-masing rumahtangga yang mengusahakan jenis tanaman per kelseg menurut strata	35
17	Rataan, ragam dan KK jumlah pohon masing-masing jenis usaha rumahtangga per kelseg menurut strata.	36
18	Rataan, ragam dan KK jumlah rumahtangga masing-masing jenis usaha menurut seluruh strata.	37
19	Rataan, ragam dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman menurut seluruh strata.	37
20	Rataan, ragam dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman menurut seluruh strata tanpa strata non-perkebunan.	38

Hal-Cita-Bandung, Januari 2014
 1. Diteliti mengenai abstrak atau seluruh karya yang terdapat dalam dokumen dan diterbitkan nomor:
 a. Persebaran karya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyediaan laporan, penelitian serta jasa rujukan antar pribadi
 b. Persebaran karya untuk tujuan kepenelitian yang wajar IPB University
 2. Dilarang menyalin atau memperjual belikan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University

PENDAHULUAN

Latar belakang

Mutu data suatu kegiatan statistik seperti sensus dan survei sangat tergantung pada beberapa faktor, antara lain metode penarikan contoh, keterampilan petugas, dan proses pengolahan data. Perencanaan suatu kegiatan statistik membutuhkan suatu kerangka induk (*Master Frame*) dan kerangka penarikan contoh induk (*Master Sampling Frame*) yang mendasari metode penarikan contoh yang akan digunakan.

Pada saat ini Biro Pusat Statistik (*BPS*) telah membentuk kerangka induk (*KI*) dan kerangka penarikan contoh induk (*KCI*). *KCI* digunakan untuk sensus dan survei dengan pendekatan rumahtangga maupun usaha, dengan wilayah pencacahan (*wilcah*) sebagai satuan penarikan contoh. *Wilcah* adalah suatu areal di dalam suatu desa/kelurahan yang mempunyai identitas dan memiliki batas yang tetap dan jelas.

Kegiatan Sensus Penduduk 1990 (*SP'90*) mengenai jenis data pokok dan informasi tambahan yang dibutuhkan pada setiap *wilcah* telah dilaksa-

nakan pada pemetaan *wilcah* dan pendaftaran bangunan (*Oktober 1988 dan Oktober 1989*), dan pencacahan data lengkap dilaksanakan pada bulan Oktober 1990. Data yang terkumpul melalui pemetaan dan hasil pendaftaran bangunan *SP'90-LB* (*listing bangunan*) berguna untuk stratifikasi sektor usaha yang terdapat pada *wilcah-wilcah* yang terpilih sebagai *KCI* sehingga lebih mengefisienkan teknik penarikan contoh.

Sensus penduduk yang diselenggarakan secara periodik setiap sepuluh tahun merupakan sumber data utama dalam membentuk suatu 'satuan contoh area' yang sesuai untuk survei penarikan contoh bidang demografi, pertanian, sosial, dan ekonomi. Statistik dapat disajikan menurut rincian tingkat administratif yang dikendaki seperti nasional, propinsi, dan kabupaten atau kotamadya sesuai dengan 'kerangka penarikan contoh' yang digunakan.

Kerangka penarikan contoh yang digunakan oleh *BPS* dibedakan menjadi dua jenis yaitu (1) Kerangka daftar (*List frame*) dan (2) Kerangka

area (*Area/map frame*). Kerangka daftar berbentuk daftar kecamatan, desa, wilcah, dan rumahtangga, sedangkan kerangka area berbentuk sketsa peta desa/kelurahan dan sketsa peta wilcah yang memuat batas wilayah yang jelas serta legenda. Penggunaan kerangka area untuk survei jenis usaha akan lebih efisien apabila dilengkapi dengan informasi tambahan, seperti jumlah usaha rumahtangga pada sektor-sektor pertanian, penggalian, industri/kerajinan, listrik Non-PLN, bangunan, konstruksi, perdagangan, angkutan, lembaga keuangan, jasa perusahaan, dan jasa kemasyarakatan.

Wilayah pencacahan (*wilcah*) merupakan satuan penarikan contoh yang dibentuk untuk keperluan kerangka contoh berbagai sensus dan survei yang dilaksanakan selama periode 10 tahun setelah pelaksanaan Sensus Penduduk 1990 (SP'90). Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah dijadikannya wilcah KCI hasil SP'90 sebagai kerangka penarikan contoh untuk berbagai kegiatan sensus dan survei, seperti Survei Perke-

bunan Rakyat dan Survei Cengkih tahun 1992.

Survei Perkebunan Rakyat dan Cengkih bertujuan untuk mengumpulkan statistik perkebunan rakyat dan cengkih yang mencakup berbagai informasi tentang potensi tanaman menurut karakteristik dan keadaannya, produksi, tata niaga, keadaan rumahtangga dan peta-ninya, serta berbagai keterangan lain. Survei ini dilaksanakan atas kerjasama Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perkebunan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian Kerangka Penarikan Contoh Induk hasil Sensus Penduduk 1990 untuk Survei Perkebunan Rakyat dan Survei Cengkih tahun 1992.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Penarikan Contoh

Kerangka Induk (KI)

Kerangka Induk adalah daftar yang memuat informasi mengenai banyaknya rumahtangga, dirinci menurut nomor wilcah, kode dan nama desa/kelurahan, kecamatan, kabupa-

ten, dan propinsi di seluruh Indonesia.

Kerangka induk merupakan suatu kerangka yang dibentuk dari hasil pencocokan (*matching*) antara Daftar SP'90-MFD (*Master File Desa*) dengan hasil pemetaan wilcah SP'90 yang memuat informasi tentang seluruh nama desa dan kode desa/kelurahan, kode perkotaan/pedesaan, nomor wilcah dan perkiraan jumlah rumahtangga per wilcah.

Kerangka Penarikan Contoh Induk (KCI)

Dengan terbentuknya kerangka induk, maka kerangka penarikan contoh induk (KCI) secara otomatis telah terbentuk. KCI dipilih sebanyak 20 % dari kerangka induk yang merupakan KCI kabupaten/kotamadya. Sejalan dengan kegiatan SP'90, KCI telah dilengkapi dengan informasi tambahan yang diperoleh dari daftar SP'90-LB (*listing bangunan*).

Berdasarkan data yang ada, maka dibentuk KCI yang dibedakan menurut jenis survei.

a. KCI untuk survei-survei dengan pendekatan rumah-tangga. KCI untuk survei-

survei dengan pendekatan rumahtangga terdiri atas seluruh wilcah yang terpilih dalam sensus contoh Sensus Penduduk 1990 (SP'-90-S), baik daerah perkotaan maupun pedesaan di kabupaten dan kotamadya.

b. KCI untuk survei-survei dengan pendekatan usaha. Wilcah-wilcah dalam KCI ini meliputi : (a) Seluruh wilcah di kotamadya. (b) Sebagian wilcah daerah perkotaan dan pedesaan di di kabupaten, yang terdiri dari wilcah terpilih dalam sensus contoh (SP'90-S) dan wilcah potensi dari suatu jenis usaha.

Pembentukan KCI Propinsi didasarkan pada KCI Kabupaten/Kotamadya dengan melakukan alokasi kembali contoh wilcah ke setiap kabupaten/kotamadya pada setiap propinsi. Pengalokasian dilakukan agar rancangan penarikan contoh yang tertimbang dapat dicapai. Dengan demikian, faktor pengali hanya dibedakan menurut propinsi, daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga diperoleh sebanyak 54 faktor pengali.

KCI Propinsi digunakan untuk berbagai survei rumah-tangga yang dilaksanakan oleh BPS yang pada umumnya bertujuan untuk menduga nilai parameter secara nasional dan propinsi yang dibedakan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.

Wilayah Pencacahan (Wilcah)

Wilcah adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja seorang pencacah. Wilcah disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Wilcah harus mempunyai batas-batas yang jelas baik batas alam maupun buatan seperti *sungai, pantai laut, danau, sawah, jalan raya, jalan kereta api, jalan desa/kelurahan, dan saluran irigasi*, dan diperkirakan tidak akan berubah dalam jangka 5-10 tahun. Apabila wilcah tidak mempunyai batas yang jelas, maka dapat digunakan batas administratif.
- b. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa wilcah.
- c. Setiap wilcah terdiri dari

200-300 rumahtangga atau bangunan fisik bukan tempat tinggal atau gabungan dari rumahtangga dan bangunan bukan tempat tinggal. Karena suatu wilcah harus mempunyai batas yang jelas, maka jumlah rumah-tangga/bangunan fisik bukan tempat tinggal dapat lebih kecil dari 200 atau lebih besar dari 300.

Wilcah dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Wilcah Biasa (WB) adalah wilcah yang memenuhi persyaratan di atas.
- b. Wilcah Khusus (WK) adalah wilcah yang mempunyai kapasitas sekurang kurangnya 150 orang dan tertutup untuk umum, misalnya : *asrama/kompleks militer, rumah yatim piatu, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, biara, kompleks rumahsakit dan sebagainya*.
- c. Wilcah Persiapan (WP) adalah wilayah kosong yang telah direncanakan untuk daerah permukiman penduduk atau tempat usaha.

Wilcah persiapan biasanya di daerah perkotaan atau yang bersifat mendekati perkotaan (*semi urban*), seperti daerah-



daerah pinggiran kota.

Pada waktu pembentukan wilcah, dikumpulkan pula data rumahtangga dan jenis usaha melalui Daftar SP'90-LB. Data ini untuk menunjang penggunaan wilcah sebagai Satuan Penarikan Contoh, baik untuk keperluan survei pendekatan rumahtangga maupun survei pendekatan usaha. Berdasarkan data pelengkap yang dikumpulkan, maka wilcah-wilcah di-stratifikasi untuk mengefisienkan teknik penarikan contoh.

Data pelengkap yang dikumpulkan dibedakan menurut dua jenis Daerah Tingkat II, yaitu :

a. Kotamadya

Pada kotamadya data tersedia lengkap untuk seluruh wilcah yang meliputi banyaknya bangunan fisik, rumahtangga dan usaha non-pertanian.

b. Kabupaten

Data yang tersedia di daerah kota dan pedesaan di Kabupaten hanya terbatas pada wilcah-wilcah yang terpilih pada sensus contoh SP'90-S dan wilcah potensi. Rincian data yang tersedia sama dengan data

yang tersedia di kotamadya dan ditambah usaha pertanian secara rinci menurut jenis tanaman dan jenis usaha pertanian yang lain.

Sketsa Wilcah

Salah satu permasalahan penting yang timbul dalam suatu survei maupun sensus adalah 'batas' wilayah pencacahan, yang apabila tidak diperhatikan akan menimbulkan masalah salah cacah, lewat cacah, atau cacah ganda. Oleh sebab itu perlu dilakukan penyesuaian antara sketsa dengan keadaan di lapang, terutama batas-batasnya.

Segmen

Segmen adalah bagian dari wilcah yang mempunyai batas yang jelas. Istilah segmen digunakan pada sketsa peta wilcah. Karena wilcah dibentuk dari beberapa segmen, maka wilcah dibagi habis menjadi segmen. Beberapa segmen yang berdekatan dapat dikelompokkan menjadi satu kelompok segmen (*Kelseg*).

Satuan Penarikan Contoh

Ukuran Contoh

Ukuran contoh yang diperlukan untuk pembentukan KCI Kabupaten/Kotamadya disesuaikan dengan kebutuhan contoh minimum bagi penyajian data pada tingkat kabupaten/kotamadya (*daerah perkotaan + pedesaan*), yaitu 3.000 rumah-tangga. Besarnya ukuran contoh rumahtangga per kabupaten/kotamadya beragam sesuai dengan jumlah penduduk/rumah-tangganya, dengan memperhatikan batas minimum jumlah contoh rumahtangga, serta kondisi medan dan sumber daya yang tersedia.

Pembentukan Paket Contoh

Paket contoh dibentuk untuk memudahkan penggunaan KCI dalam berbagai survei, dan paket contoh dapat digunakan untuk dua jenis survei atau lebih, yang tentunya berhubungan dengan karakteristiknya, maka dari KCI dibentuk paket-paket contoh sehingga penggunaannya dapat diatur untuk setiap pelaksanaan survei. Seperti paket contoh pada sub-sektor perkebunan digunakan untuk semua

komoditi yang dibedakan menurut strata wilcah potensi.

Paket-paket contoh yang dibentuk berdasarkan KCI Propinsi akan tetap dipelihara sampai dengan akhir dasawarsa sembilan puluhan. Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan paket contoh, adalah :

- a. Ukuran contoh tidak harus sama dengan KCI, tetapi merupakan bagian dari KCI.
- b. Penyajian hasil suatu survei tingkat propinsi yang dibedakan menurut daerah perkotaan dan pedesaan, maka pembentukan paket contoh didasarkan pada KCI Propinsi.
- c. Paket contoh dirancang sedemikian sehingga merupakan contoh yang tertimbang. Apabila dikehendaki suatu ukuran penarikan contoh (*sampling rate*) yang berbeda untuk daerah yang berlainan, maka hal ini dapat dilakukan pada tahap pemilihan contoh pada masing-masing daerah.
- d. Wilcah khusus tidak disertakan di dalam paket contoh.
- e. Penggunaan kelompok segmen dapat diterapkan sebagai

satuan penarikan contoh, dengan membagi wilcah menjadi kelompok segmen yang relatif homogen, diharapkan dapat menjamin contoh yang tertimbang dan beban kerja petugas yang relatif sama.

- f. Pembagian wilcah menjadi kelompok segmen akan meng-efisienkan pendaftaran dan pencacahan contoh rumah-tangga.

Rancangan Penarikan Contoh

Rancangan Penarikan Contoh Daerah Perkotaan

Dari KCI propinsi untuk setiap paket dilakukan penarikan contoh wilcah dengan peluang sama (*equal probability*). Bila dari wilcah terpilih kemudian dipilih rumah-tangga, maka metode penarikan contoh yang digunakan adalah penarikan contoh dua tahap.

Bila wilcah sebagai satuan penarikan contoh dianggap masih terlalu besar, dapat dibentuk kelompok segmen. Dan selanjutnya dilakukan penarikan contoh kelompok segmen dengan peluang sebanding dengan banyaknya rumah-tangga agar tercapai contoh yang

tertimbang.

Rancangan Penarikan contoh Daerah Pedesaan

Untuk daerah pedesaan dibentuk paket-paket contoh dengan kecamatan sebagai satuan penarikan contoh tahap pertama. Hal ini dilakukan mengingat medan daerah pedesaan lebih sulit dibanding daerah perkotaan.

Banyaknya kecamatan terpilih ditentukan sesuai dengan kebutuhan minimum ukuran contoh. Cara penarikan contohnya tetap harus dapat digunakan untuk rancangan yang tertimbang. Kecamatan yang jumlah rumahtangganya besar dibagi menjadi sub-kecamatan agar jumlah rumahtangganya lebih homogen.

Perbaikan Kerangka Penarikan Contoh Induk

Oleh karena adanya kemungkinan perubahan wilayah pada setiap saat, maka kerangka penarikan contoh induk (KCI) perlu disesuaikan, seperti *wilcah persiapan* yang berubah menjadi *wilcah biasa*, perubahan batas-batas segmen serta jumlah rumah-tangga/bangunan fisik yang terjadi pa-



da setiap wilcah, dengan tetap mempertahankan batas-batas dalam peta semaksimal mungkin sepanjang tidak ada perubahan wilcah yang melampaui batas kabupaten/kotamadya. Hal itu perlu dilakukan karena tidak akan mempengaruhi pendugaan, karena biasanya penyajian hasil suatu survei tidak dirinci sampai ke tingkat kecamatan. Perbaikan/pengecekan KCI biasanya hanya dilakukan pada setiap menjelang diadakan sensus.

Stratifikasi Menurut Potensi Wilcah

Stratifikasi menurut potensi wilcah dilakukan untuk keperluan survei-survei dengan pendekatan usaha, karena banyaknya usaha yang diusahakan oleh rumahtangga per wilcah heterogen, maka perlu distratifikasi menurut potensi wilcah.

Pembentukan strata menurut potensi wilcah memerlukan beberapa langkah, yaitu,

1. Menghitung rataannya banyaknya usaha menurut jenis usaha per-kabupaten dengan rumus :

$$\bar{U}_{ji} = \frac{\sum_1^n U_i^j}{\sum_1^j W_i}$$

dengan ;

\bar{U}_{ji} = Rataan usaha ke-j per wilcah pada kabupaten ke-i

$\sum_1^n U_i^j$ = Jumlah usaha ke-j pada kabupaten ke-i

$\sum_1^j W_i$ = Jumlah wilcah yang mengandung usaha ke-j pada kabupaten ke-i

2. Menghitung nisbah banyaknya usaha per wilcah terhadap rataannya menurut jenis usaha dan kabupaten yang bersangkutan dengan menggunakan rumus :

$$P_{jik} = \frac{U_{jik}}{\bar{U}_{ji}}$$

dengan ;

P_{jik} = Nisbah usaha ke-j, wilcah ke-k pada kabupaten ke-i

U_{jik} = Banyaknya usaha ke-j, wilcah ke-k pada kabupaten ke-i

\bar{U}_{ji} = Rataan usaha ke-j per wilcah pada kabupaten ke-i

3. Membandingkan nilai nisbah banyaknya usaha pada butir 2 untuk masing-masing wil-



cah. Jenis usaha yang mempunyai nisbah terbesar akan menjadi jenis strata untuk wilcah yang bersangkutan.

Survei Perkebunan Rakyat Dan Cengkih

Cakupan dan Ruang Lingkup

Pendaftaran survei ini mencakup tanaman perkebunan yang dikuasai/dikelola serta kegiatan usaha perkebunan yang dilakukan oleh rumah-tangga. Survei ini tidak mencakup tanaman serta usaha perkebunan yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan, balai penelitian perkebunan dan yang berada di halaman kantor, bangunan umum dan rumah-tangga khusus. Survei dilakukan di daerah pedesaan kabupaten, sedangkan kotamadya dan kota administratif tidak dicakup. Batas minimum usaha perkebunan untuk karet 250 batang, kelapa 25 batang, kopi 125 batang, cengkih 10 batang (*berproduksi*) untuk setiap rumah-tangga.

Rancangan Penarikan Contoh

Pemilihan contoh bagi kedua survei tersebut dilakukan secara terintegrasi, yaitu wilcah contoh terpilih pada Survei Cengkih ditarik dari wilcah KCI strata cengkih pada Survei Perkebunan Rakyat. Sebelum penarikan contoh dilakukan, dari KCI dibentuk enam strata yang dibedakan atas wilcah-wilcah menurut komoditi karet, kelapa, kopi, cengkih, dan tanaman perkebunan lainnya. Sedangkan strata ke-6 merupakan strata tanpa komoditi perkebunan.

Tahapan penarikan contoh dilakukan sebagai berikut :

Pertama : Memilih sejumlah kecamatan secara sistematis.
Kedua : Memilih dua wilcah secara acak.
Ketiga : Memilih satu atau dua kelompok segmen (± 70 rumah-tangga) dengan peluang sebanding dengan ukuran segmen (*jumlah rumah-tangga*).

Pada Survei Cengkih wilcah-wilcah terpilih merupakan anak-contoh lain dari wilcah potensi cengkih berdasarkan stratifikasi di atas. Jadi, data cengkih diharapkan akan



diperoleh dari Survei Cengkih dan Survei Perkebunan Rakyat yang berasal dari strata potensi cengkih dan strata lainnya.

BAHAN DAN METODE

Bahan Penelitian

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Hasil Pendaftaran (*Listing*) Survei Perkebunan Rakyat 1991/1992 Propinsi Jawa Barat.
2. Data Hasil Pendaftaran (*Listing*) Survei Cengkih 1991/1992 Propinsi Jawa Barat.
3. Kerangka Penarikan Contoh Induk (*KCI*) terpilih Propinsi Jawa Barat.

Metode Penelitian

Lokasi survei Perkebunan Rakyat dan Cengkih yang akan dievaluasi meliputi 18 kabupaten yaitu Pandegelang, Lebak, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Tangerang, dan Serang.

Dalam Survei Perkebunan Rakyat dan Survei Cengkih 1991/1992, sebelum dilakukan pemilihan contoh terlebih dahulu dilakukan pendaftaran rumahtangga usaha pada sektor pertanian tanaman perkebunan.

Pada tabel 1 terlihat bahwa strata Karet terdapat 77 wilcah dengan 11 wilcah terpilih dan dari wilcah terpilih dipilih 16 kelompok segmen (*kelseg*) dari 33 *kelseg* yang ada. Selanjutnya pada strata kelapa terpilih 59 *kelseg* dari 144 *kelseg* dengan 47 wilcah dari 292 wilcah, strata kopi terpilih 22 *kelseg* dari 51 *kelseg* dengan 16 wilcah dari 111 wilcah, strata cengkih terpilih 46 *kelseg* dari 108 *kelseg* dengan 33 wilcah dari 222 wilcah, strata lainnya terpilih 52 *kelseg* dari 122 *kelseg* dengan 41 wilcah dari 368 wilcah, sedangkan pada strata non-perkebunan terpilih 5 *kelseg* dari 18 *kelseg* dengan 5 wilcah dari 2200 wilcah.

Pada Survei Cengkih 1991/1992 yang merupakan anak-contoh dari strata cengkih pada Survei Perkebunan Rakyat terpilih 39 *kelseg* dari 127 *kelseg* dengan 39 wilcah dari

222 wilcah.

Tabel 1 : Jumlah wilcah dan kelompok segmen (kelseg) dirinci menurut strata.

S t r a t a	Wilcah		Kelompok Segmen	
	KCI	Contoh	Total	Contoh'
1. Karet	77	11	33	16
2. Kelapa	292	47	144	59
3. Kopi	111	16	51	22
4. Cengkih	222	33	108	46
5. Lainnya	368	41	122	52
6. Non-Perkebunan	2200	5	18	5

Metode Pendugaan

Tabel 2 : Wilcah dan kelompok segmen dirinci menurut strata.

S t r a t a	Wilcah			Kelompok Segmen		
	KCI	Contoh		Total	Contoh	
		SK	SC		SK	SC
1. Karet	L_1	l_1	-	M_1	m_1	-
2. Kelapa	L_2	l_2	-	M_2	m_2	-
3. Kopi	L_3	l_3	-	M_3	m_3	-
4. Cengkih	L_4	l_4	l_4'	M_4	m_4	m_4'
5. Lainnya	L_5	l_5	-	M_5	m_5	-
6. Non-Perkebunan	L_6	l_6	-	M_6	m_6	-
J u m l a h	L	l	l'	M	m	m'

keterangan :

SK = Survei Perkebunan Rakyat

SC = Survei Cengkih

L_h = Jumlah wilcah KCI pada strata ke-h, $h = 1, 2, \dots, 6$

l_h = Wilcah contoh survei perkebunan rakyat, $h = 1, 2, \dots, 6$

l_4' = Wilcah contoh survei cengkih

M_h = Kelseg yang terbentuk pada wilcah terpilih, $h = 1, 2, \dots, 6$

m_h = Kelseg contoh survei perkebunan rakyat, $h = 1, 2, \dots, 6$

m_4' = Kelseg contoh survei cengkih

Dugaan suatu karakteristik \hat{Y}_h (jumlah rumahtangga, jumlah pohon, dan sebagainya) pada strata ke-h dihitung dengan ;

$$\hat{Y}_h = F_o \times F_{1h} \times F_{2h} \times \sum_1^{n_h} Y_{ih}$$

dengan ;

Y_{ih} = Nilai karakteristik ke-i pada strata ke-h

F_o = Faktor pengali pemilihan wilcah KCI SP'90 berdasarkan MFD.

$$= \frac{\sum \text{populasi wilayah pedesaan (di kabupaten)}}{\sum \text{wilcah KCI pedesaan (di kabupaten)}}$$

F_{1h} = Faktor pengali pemilihan wilcah SK atau SC berdasar KCI

$$= \frac{\sum \text{wilcah KCI (pedesaan di kabupaten) pada strata ke-h}}{\sum \text{wilcah terpilih pada strata ke-h}} \dots$$

F_{2h} = Faktor pengali pemilihan kelompok segmen (kelseg)

$$= \frac{\sum \text{kelseg pada wilcah terpilih pd strata ke-h}}{\sum \text{kelseg terpilih pada strata ke-h}}$$

n_h = Kelseg pd setiap strata ke-h

Berdasarkan rumus di atas, dari Survei Perkebunan Rakyat dapat diduga banyaknya rumahtangga perkebunan rak-

yat, banyaknya rumahtangga menurut komoditi, serta karakteristik lainnya.

Sedangkan untuk Survei Cengkik, pada strata potensi cengkik dapat dilakukan penghitungan yang sama seperti cara di atas. Dengan demikian, dugaan nilai karakteristik suatu komoditi yang diperoleh dari Survei Perkebunan Rakyat adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y}_i = \sum_{h=1}^6 \hat{Y}_h$$

dengan ;

i = suatu komoditi perkebunan tertentu (karet/kelapa/kopi/cengkik/coklat).

h = strata

Dugaan untuk komoditi cengkik dihitung dengan ;

$$\hat{Y}_c = \frac{\hat{Y}_{c, \text{strata 4, SK}} + \hat{Y}_{c, \text{SC}}}{2} + \hat{Y}_{c, \text{non-strata 4, SK}}$$

dengan ;

$$\hat{Y}_{c, \text{strata 4, SK}}$$

= Dugaan nilai karakteristik komoditi cengkik pada strata 4 Survei Perkebunan Rakyat

$$\hat{Y}_{c, \text{non-strata 4, SK}}$$

= Dugaan nilai karakteristik komoditi cengkik pa-

da strata non-cengkih pada Survei Perkebunan Rakyat.

$\hat{Y}_{c,sc}$

= Dugaan nilai karakteristik komoditi cengkih pada Survei Cengkih.

Evaluasi Hasil Pendugaan

Untuk melihat ketepatan hasil pendugaan pada Survei Perkebunan Rakyat dan Survei Cengkih tersebut dilakukan dengan menghitung Koefisien Keragamannya pada masing-masing strata dan seluruh strata.

Salah satu kriteria pendugaan parameter yang baik ialah galat yang dihasilkan minimum. Galat merupakan selisih antara dugaan parameter dengan nilai parameter yang sebenarnya, yaitu ;

$$\epsilon = \hat{\theta} - \theta$$

semakin kecil galat suatu pendugaan maka penduga tersebut semakin tepat.

Nilai harapan dari Galat Kuadrat (*Square Error*) disebut Kuadrat Tengah Galat (*Mean Square Error*). Hubungan antara kuadrat tengah galat dengan ragam contoh (*Sampling Variance*) sebagai berikut (*Cochran, 1991*) :

$$\begin{aligned} KTG(\hat{\theta}) &= E (\hat{\theta} - \theta)^2 \\ &= E [\hat{\theta} - E(\hat{\theta}) + E(\hat{\theta}) - \theta]^2 \\ &= E [\hat{\theta} - E(\hat{\theta})]^2 + 2E [\hat{\theta} - E(\hat{\theta}) \\ &\quad E(\hat{\theta})] [E(\hat{\theta}) - \theta] \\ &\quad + E [E(\hat{\theta}) - \theta]^2 \end{aligned}$$

Karena $E [\hat{\theta} - E(\hat{\theta})] = 0$, maka,

$$\begin{aligned} KTG(\hat{\theta}) &= E [\hat{\theta} - E(\hat{\theta})]^2 + \\ &\quad E [E(\hat{\theta}) - \theta]^2 \\ &= VC(\hat{\theta}) + [BC(\hat{\theta})]^2 \end{aligned}$$

dengan ;

$VC(\hat{\theta})$ = ragam contoh

$BC(\hat{\theta})$ = bias penduga parameter

Nilai Kuadrat Tengah Galat menunjukkan ketelitian suatu penduga parameter, sedangkan Ragam Contoh menunjukkan ketepatan dari penduga parameter.

Parameter yang diduga dalam penelitian ini adalah rata-ran populasi (μ) yang diduga dengan rata-ran contoh \bar{y} sehingga,

$$KTG(\bar{y}) = VC(\bar{y})$$

dan koefisien keragamannya (KK) adalah ;

$$KK(\bar{y}) = \frac{\sqrt{VC(\bar{y})}}{\bar{y}} \times 100 \%$$

Jika nilai Koefisien Keragaman (KK) kecil, maka penduganya mempunyai ketepatan yang cukup tinggi. Dengan demikian besarnya KK untuk masing-masing tanaman pada masing-masing strata adalah se-

bagai berikut,

$$KK_{h,i} = \frac{\sqrt{\hat{V}(\hat{\mu}_{h,i})}}{\hat{\mu}_{h,i}} \times 100 \%$$

$$\hat{\mu}_{h,i} = \frac{\sum_{i=1}^n M_i \bar{y}_{i,j}}{\sum_{i=1}^n M_i}$$

dengan ;

$KK_{h,i}$ = Koefisien Keragaman jenis tanaman ke-i pada strata ke-h

$\hat{V}(\hat{\mu}_{h,i})$ = Ragam rataan populasi tanaman ke-i

$\hat{\mu}_{h,i}$ = Dugaan rataan populasi tanaman ke-i

h = Strata

M_i = Kelseg yang terbentuk pada wilcah terpilih untuk tanaman ke-i

$\bar{y}_{i,j}$ = Rataan karakteristik tanaman ke-i pada kelseg ke-j

Untuk mendapatkan besarnya ragam rataan populasi masing-masing jenis tanaman pada masing-masing strata digunakan rumus,

$$\hat{V}(\hat{\mu}_{h,i}) = \left(\frac{N-n}{N} \right) \left(\frac{1}{nM^2} \right) s_{h,i}^2 + \frac{1}{nNM^2} \times \sum_{i=1}^n M_i^2 \left(\frac{M_j - m_j}{M_j} \right) \left(\frac{s_{j,i}^2}{m_j} \right)$$

(Mendenhall, 1990)

dengan ;

$$s_{h,i}^2 = \frac{\sum_{i=1}^n M_i^2 (\bar{y}_{i,j} - \hat{\mu}_{h,i})^2}{n - 1}$$

$$s_{j,i}^2 = \frac{\sum_{i=1}^m (y_{i,j} - \bar{y}_{i,j})^2}{m_j - 1}$$

$s_{h,i}^2$ = Ragam dalam strata ke-h pada tanaman ke-i

$s_{j,i}^2$ = Ragam dalam kelseg ke-j pada tanaman ke-i

$\bar{y}_{i,j}$ = Rataan karakteristik tanaman ke-i pada kelseg ke-j

$y_{i,j}$ = Jumlah karakteristik tanaman ke-i pada kelseg ke-j

m_j = Kelseg terpilih

N = Total kelseg pada wilcah KCI

n_h = Kelseg pada setiap strata ke-h

KK pada masing-masing tanaman seluruh strata adalah sebagai berikut,

$$KK_i = \frac{\sqrt{\hat{V}(\hat{\mu}_{st,i})}}{\hat{\mu}_{st,i}} \times 100 \%$$

$$\hat{\mu}_{st,i} = \sum W_h \bar{y}_{h,i} ; W_h = \frac{M_h}{M}$$

dengan ;

KK_i = Koefisien Keragaman jenis tanaman ke-i

$\hat{V}(\hat{\mu}_{st,i})$ = Dugaan ragam rataan populasi tanaman ke-i

$\hat{\mu}_{st,i}$ = Dugaan rata-rata populasi tanaman ke-i

$\bar{y}_{h,i}$ = Rataan nilai dugaan pada strata ke-h untuk tanaman ke-i

M_h = Kelseg yang terbentuk pada strata ke-h

M = Total kelseg terbentuk pada wilcah terpilih.

Untuk mendapatkan besarnya dugaan ragam rata-rata populasi masing-masing jenis tanaman pada seluruh strata digunakan rumus,

$$\hat{V}(\hat{\mu}_{st,i}) = \frac{N-1}{N} \sum_h \left[\frac{M_h - 1}{M-1} - \frac{M_h - 1}{N-1} \right] \times \left[\frac{W_h S_{h,i}^2}{M_h} + \frac{C(N-M)}{N(M-1)} \times \sum_h W_h (\bar{y}_{h,i} - \hat{\mu}_{st,i})^2 \right]$$

(Cochran, 1991)

dengan ;

$$S_{h,i}^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (y_{h,i} - \bar{y}_{h,i})^2}{n_h - 1}$$

$$\bar{y}_{h,i} = \frac{\sum_{i=1}^n y_{h,i}}{n_h}$$

S_h^2 = Ragam dalam strata

$y_{h,i}$ = Nilai karakteristik tanaman ke-i pada strata ke-h

n_h = Kelseg pd setiap strata ke-h

$\bar{y}_{h,i}$ = Dugaan nilai rata-rata pa-

da strata ke-h untuk tanaman ke-i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendugaan Parameter

Dugaan Jumlah Tanaman

Jumlah tanaman perkebunan yang dikelola oleh rumah-tangga merupakan informasi yang sangat dibutuhkan dalam survei rumahtangga perkebunan. Ringkasan hasil pendaf-taran tanaman perkebunan yang dikelola oleh rumahtangga di Jawa Barat dicantumkan pada Tabel 1, ringkasan secara lengkap pada Tabel Lampiran 3.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hanya tanaman karet yang sesuai dengan potensi yang dinyatakan oleh strata-nya. Sedangkan tanaman kelapa, kopi, dan cengkih jumlah tanaman besar pada strata non-perkebunan. Hal ini disebabkan karena pada strata non-perkebunan contoh wilcah yang terpilih sangat kecil dibandingkan total wilcah yang ada pada strata itu sendiri, sehingga faktor pengali yang terbentuk sangat besar (Tabel Lampiran 1). Disamping itu rumahtangga pada strata non-perkebunan juga memelika-

ra tanaman karet, kelapa, kopi, dan cengkih.

Persentase jumlah tanaman karet pada strata karet sebesar 57,41 % dan karet pada strata non-perkebunan 19,51 %. Sedangkan persentase tanaman kelapa pada strata kelapa hanya 11,13 % dan 76,65 % pada strata non-perkebunan, kopi 13,89 % pada strata kopi dan 74,20 % pada strata non-perkebunan, serta tanaman cengkih 9,84 % pada strata cengkih dan 75,32 % cengkih pada strata non-perkebunan.

Akan tetapi apabila strata non-perkebunan tidak disertakan dalam pendugaan, maka potensi strata suatu jenis tanaman sesuai atau hampir sesuai dengan jumlah tanamannya (Tabel Lampiran 4).

Dari hasil dugaan yang didapat, ternyata persentase jumlah pohon karet pada strata karet menjadi 71,32 %, kelapa pada strata kelapa 47,66 %, kopi pada strata kopi 53,83 % dan cengkih pada strata cengkih 39,86 %.

Melihat kenyataan di atas, pada strata non-perkebunan nilai dugaan tanaman kelapa, kopi, dan cengkih lebih besar dibanding tanaman tersebut pada strata masing-masing. Hal ini disebabkan oleh faktor pengali untuk mendapatkan dugaan tanaman pada strata non-perkebunan sangat besar seperti ditunjukkan pada Tabel Lampiran 1. Dari tabel lampiran terlihat bahwa pada strata non-perkebunan wilcah terpilih dari wilcah KCI hanya 0,23 %, sedangkan

Tabel 1. : Dugaan jumlah tanaman perkebunan yang dikelola rumah tangga menurut strata.

Tanaman	Satuan	S t r a t a						Jumlah
		Karet	Kelapa	Kopi	Ckh	Lainnya	NP	
Karet	000 phn	4266	86	1451	178	0	1450	7431
	%	57,41	1,16	19,53	2,39	0,00	19,51	100,00
Kelapa	000 phn	1474	5763	1212	1824	1818	39692	51783
	%	2,85	11,13	2,34	3,52	3,51	76,65	100,00
Kopi	000 phn	827	3794	10084	2781	1248	53889	72623
	%	1,14	5,22	13,89	3,83	1,72	74,20	100,00
Cengkih	000 phn	981	1587	1499	3106	617	23779	31569
	%	3,11	5,03	4,75	9,84	1,95	75,32	100,00

Catatan : NP = Non-Perkebunan ; phn = Pohon ; Ckh = Cengkih

pada strata lainnya wilcah terpilih pada masing-masing strata berkisar 11,14 % sampai 16,10 %.

Tabel Lampiran 2 merupakan ringkasan faktor pengali tanpa strata non-perkebunan. Faktor pengali F_0 pada seluruh strata tanaman adalah sebesar 20,56 dibandingkan dengan 6,73 bila menyertakan strata non-perkebunan.

kih jumlah tanaman yang besar terdapat pada strata non-perkebunan yaitu kelapa 69,40 %, kopi 64,93 % dan cengkih 77,86 %.

Apabila strata non-perkebunan tidak disertakan dalam pendugaan jumlah tanaman yang diusahakan oleh rumah-tangga, pada tanaman karet besarnya tetap 73,50 %, karena jumlah tanaman karet pada

Tabel 2. : Dugaan jumlah tanaman perkebunan yang memenuhi syarat/batas minimum usaha menurut strata.

Tanaman	Satuan	S t r a t a						Jumlah
		Karet	Kelapa	Kopi	Ckh	Lainnya	NP	
Karet	000 phn	3126	61	934	132	0	0	4253
	%	73,50	1,44	21,96	3,10	0,00	0,00	100,00
Kelapa	000 phn	849	4493	722	990	1128	18556	26738
	%	3,18	16,80	2,70	3,70	4,22	69,40	100,00
Kopi	000 phn	326	2671	8232	1565	772	25122	38688
	%	0,84	6,90	21,28	4,05	2,00	64,93	100,00
Cengkih	000 phn	790	1181	1101	2500	266	20528	26366
	%	3,00	4,48	4,17	9,48	1,01	77,86	100,00

Catatan : NP = Non-Perkebunan ; phn = Pohon ; Ckh = Cengkih

Ringkasan Jumlah tanaman yang memenuhi batas minimum usaha dicantumkan pada Tabel 2. Dari tabel tersebut terlihat keadaan sama seperti jumlah tanaman yang dikelola, yaitu hanya tanaman karet yang memperlihatkan kesesuaian dengan potensi stratanya yaitu 73,50 %. Sedangkan tanaman kelapa, kopi, dan ceng-

strata non-perkebunan tidak memenuhi batas minimum yang diusahakan oleh rumahtangga. Sedangkan kelapa, kopi, dan cengkih berubah menjadi 54,91 %, 60,68 %, dan 42,81 % pada stratanya masing-masing.

Bila Tabel 1 dan Tabel 2 dibandingkan dengan melihat nisbahnya, nampak 57,23 % tanaman karet memenuhi batas

Tabel 3. :Dugaan jumlah tanaman perkebunan yang dikelola, diusahakan dan jumlah rumahtangga pada pendaftaran survei cengkih.

Tanaman	Tanaman Perkebunan		Rumahtangga Usaha (rt)
	Dikelola (000 phn)	Diusahakan (000 phn)	
Karet	1008	703	998
Kelapa	5915	5050	29311
Kopi	4519	3464	12722
Cengkih	8085	7494	94169

Catatan : rt = rumahtangga ; phn = pohon

minimal usaha, sedangkan untuk kelapa 51,63 %, kopi 53,27 %, cengkih 83,52 %.

Tabel 3 merupakan ringkasan dugaan dari hasil pendaftaran Survei Cengkih yang contohnya merupakan anak-contoh dari KCI strata cengkih.

Total dugaan jumlah tanaman cengkih di Jawa Barat merupakan rata-rata dari jumlah cengkih pada strata cengkih pada Survei Perkebunan Rakyat dengan jumlah cengkih pada Survei Cengkih, ditambah dengan jumlah cengkih pada strata lainnya pada Survei Perkebunan Rakyat. Jumlah tanaman cengkih yang dikelola sebesar 34,1 juta pohon sedangkan untuk tanaman yang diusahakan rumahtangga sebesar 28,9 juta pohon.

Dugaan Jumlah Rumahtangga

Jumlah rumahtangga usaha tanaman perkebunan karet mencapai 7,5 ribu, kelapa 611,4 ribu, kopi 80,8 ribu, cengkih 459,5 ribu (Tabel 4). Sedangkan untuk rumahtangga usaha pada tanaman cengkih dari hasil pendaftaran Survei Cengkih adalah sebesar 94,2 ribu (Tabel 3).

Rata-rata jumlah tanaman perkebunan yang diusahakan masing-masing rumahtangga, dapat dihitung berdasarkan nisbah antara Tabel 2 dengan Tabel 4. Jumlah tanaman yang diusahakan oleh setiap rumahtangga adalah 563 pohon, kelapa 44 pohon, kopi 479 pohon, dan cengkih 57 pohon. Sama halnya rata-rata jumlah tanaman yang diusahakan oleh

rumahtangga pendaftaran Survei Cengkih, jumlah tanaman cengkih yang diusahakan oleh setiap rumahtangga adalah 80 pohon (Tabel 3).

lah rumahtangga yang mengusahakan cengkih pada strata cengkih pada Survei Perkebunan Rakyat dengan jumlah rumahtangga yang mengusahakan

Tabel 4. : Dugaan jumlah rumahtangga usaha perkebunan menurut strata pada pendaftaran rumahtangga.

Tanaman	Stn	S t r a t a						Jumlah
		Karet	Kelapa	Kopi	Ckh	Lainnya	NP	
Karet	rt	4857	102	2164	425	0	0	7549
Kelapa	rt	13018	67034	11904	21893	28622	468967	611437
Kopi	rt	1846	8673	17855	8077	1700	42633	80784
Cengkih	rt	14475	28058	23915	70355	13603	309092	459498

Catatan : NP = Non-Perkebunan ; rt = rumahtangga

Melihat kenyataan diatas antara survei cengkih dan survei perkebunan rakyat pada rata-rata jumlah tanaman cengkih yang diusahakan oleh rumahtangga menunjukkan perbedaan yang besar, hal ini karena batas minimum tanaman yang diusahakan rumahtangga pada Survei Cengkih menunjukkan persentase yang lebih besar dibanding dengan Survei Perkebunan Rakyat yaitu 92,69 % pada Survei Cengkih, dan 83,52 % pada Survei Perkebunan Rakyat.

Total dugaan jumlah rumahtangga yang mengusahakan tanaman cengkih di Jawa Barat merupakan rata-rata dari jum-

cengkih pada Survei Cengkih, ditambah dengan jumlah rumahtangga yang mengusahakan cengkih pada strata lainnya pada Survei Perkebunan Rakyat. Jumlah rumahtangga yang mengusahakan cengkih adalah 471,1 ribu rumahtangga.

Koefisien Keragaman

Pada Tabel 5 dicantumkan Koefisien Keragaman (KKO) pendaftaran rumahtangga Survei Perkebunan Rakyat dari seluruh strata. Tabel tersebut menunjukkan tingkat keheterogenan jenis tanaman yang dikelola, tanaman yang diusahakan oleh rumahtangga dan rumahtangga yang mengusahakan

tanaman pada Survei Perkebunan Rakyat.

Dari jenis tanaman yang dikelola rumahtangga pada Survei Perkebunan Rakyat, nilai KK masing-masing tanaman adalah 9,00 % pada tanaman kelapa, 11,82 % pada tanaman cengkih, 16,56 % pada tanaman kopi, dan 24,44 % pada tanaman karet, dengan nilai keragaman masing-masing tanaman

sebesar 828,73 pada tanaman kelapa, 638,39 pada tanaman cengkih, 1942,47 pada tanaman karet, dan 6962,30 pada tanaman kopi. Nilai KK untuk tanaman yang diusahakan rumahtangga dan rumahtangga yang mengusahakan tanaman menunjukkan pola yang sama dengan tanaman yang dikelola rumahtangga (Tabel Lampiran 19).

Tabel 5. : Koefisien keragaman pendugaan jumlah tanaman dari seluruh strata pada survei perkebunan rakyat.

Jenis Tanaman	K K (%)		
	Survei Perkebunan Rakyat		
	Dikelola	Diusahakan	Rt. Usaha
Karet	24,44	26,47	24,47
Kelapa	9,00	11,17	9,05
Kopi	16,56	20,75	15,85
Cengkih	11,82	13,71	10,47

Tabel 6. : Koefisien keragaman pendugaan jumlah tanaman dari seluruh strata pada survei perkebunan rakyat tanpa strata non-perkebunan.

Jenis Tanaman	K K (%)		
	Survei Perkebunan Rakyat		
	Dikelola	Diusahakan	Rt. Usaha
Karet	23,78	25,80	23,88
Kelapa	9,02	11,19	9,09
Kopi	16,56	20,68	15,71
Cengkih	11,89	13,87	10,42

Bila dari strata non-perkebunan tidak disertakan di dalam perhitungan untuk mendapatkan nilai KK, secara keseluruhan memperlihatkan adanya penurunan pada nilai KK walaupun sangat kecil (Tabel 6).

perlihatkan nilai KK yang kecil yaitu 18,36 %.

Bila KK tanaman cengkih dari Survei Cengkih dibandingkan dengan KK tanaman cengkih dari strata cengkih Survei Perkebunan Rakyat, maka kondisi tanaman cengkih

Tabel 7. : Koefisien keragaman pendugaan jumlah tanaman pada survei cengkih.

Jenis Tanaman	K K (%)		
	Survei Cengkih		
	Dikelola	Diusahakan	Rt. Usaha
Karet	76,42	83,31	78,30
Kelapa	44,85	52,12	30,47
Kopi	29,62	31,66	36,36
Cengkih	32,31	35,13	18,36

Tabel 7 terlihat nilai KK jenis tanaman yang dikelola, tanaman yang diusahakan rumahtangga dan rumahtangga yang mengusahakan tanaman pada pendaftaran Survei Cengkih. Pada jenis tanaman yang dikelola dan tanaman yang diusahakan rumahtangga, kopi memiliki nilai KK yang terkecil yaitu 29,61 % tanaman yang dikelola, dan 31,66 % tanaman yang diusahakan rumahtangga. Sedangkan rumahtangga yang mengusahakan tanaman, tanaman cengkih mem-

pada Survei Cengkih menunjukkan lebih heterogen.

Pada Tabel 8 terlihat tanaman yang berada pada strata yang sama dengan jenis tanamannya, memiliki nilai KK lebih homogen seperti pada jumlah tanaman yang dikelola oleh rumahtangga pada strata karet, nilai KK pada tanaman karet sebesar 34,62 %, sedangkan tanaman lainnya sebesar 36,97 % pada tanaman kelapa, 43,90 % pada tanaman kopi, dan 81,22 % pada tanaman cengkih. Angka-angka yang

8). Sedangkan pada rumahtangga usaha, tanaman cengkih strata cengkih Survei Perkebunan Rakyat lebih heterogen.

Ada beberapa hal yang mungkin menyebabkan nilai-nilai KK cukup besar dalam pendaftaran kedua survei tersebut. Pertama disebabkan oleh kerangka contoh yang berasal dari hasil Sensus Penduduk 1990 (SP'90). Dari segi waktu antara pelaksanaan pendaftaran survei tersebut dengan kondisi kerangka contoh hasil SP'90 memang tidak begitu lama, akan tetapi pelaksanaan kegiatan SP'90 terkonsentrasi kepada permasalahan penduduk serta kondisi sosialnya.

Dengan berpedoman kepada kerangka contoh hasil SP'90, masalah sektor pertanian, khususnya sub-sektor perkebunan mungkin terjadi kesalahan informasi di dalam daftar SP'90-LB yang digunakan sebagai dasar pembentukan stratifikasi wilayah potensi usaha sektor pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi terhadap kerangka penarikan contoh induk (KCI) dan anali-

sis data hasil pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat dan Survei Cengkih di Jawa Barat tahun 1991/1992 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kerangka Penarikan Contoh Induk (KCI) yang disusun pada tahun 1990 masih menunjukkan kondisi yang sesuai dengan hasil di lapangan.
2. Hasil stratifikasi berdasarkan potensi usaha, khususnya tanaman perkebunan dengan menggunakan kelseg sebagai satuan penarikan contoh pertamanya, ragam yang dihasilkan lebih besar dari tanaman lainnya.
3. Stratifikasi dengan menggunakan potensi tanaman terutama untuk tanaman yang sesuai dengan strata potensi tanamannya cukup memperlihatkan kondisi yang baik (*homogen*) terutama pada strata karet, kelapa dan cengkih.
4. Dari hasil yang didapat antara survei perkebunan rakyat dan survei cengkih untuk tanaman cengkih, ternyata cengkih pada perkebunan rakyat lebih teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik. 1991. Kerangka Contoh Induk, Pembentukan Paket-Paket Sampel. BPS. Jakarta.

Biro Pusat Statistik. 1991/1992. Pedoman Pencacahan Survei Perkebunan Rakyat dan Survei Cengkih. BPS, Jakarta.

Cochran, W.G. 1977. Sampling Techniques. Third Edition. John Wiley and Sons, Inc. Massachusetts.

Mendenhall, W., L. Ott, and R.L. Scheaffer, 1990. Elementary Survey Sampling. Fourth Edition. PWS-KENT Publishing Company. Boston, Massachusetts.

Nasution, A.H. dan Rambe, A. 1984. Teori Statistika untuk Ilmu-ilmu Sosial. Edisi Kedua. Bhratara Karya Aksara, Jakarta.

Verma, V. 1989. Sample Survey Methodologi, Course on Sampling Method ISS - BPS, Jakarta.



LAMPIRAN

Mek Cipta Mandiri (Mek Cipta Mandiri)

1. Melaui berbagai sumber atau sumber lainnya, untuk mencari informasi dan mendapatkan sumber :

- Melaui berbagai sumber atau sumber lainnya, untuk mencari informasi dan mendapatkan sumber :
- Melaui berbagai sumber atau sumber lainnya, untuk mencari informasi dan mendapatkan sumber :

2. Melaui berbagai sumber atau sumber lainnya, untuk mencari informasi dan mendapatkan sumber :

Tabel Lampiran 1 : Faktor pengali karakteristik pada Survei Perkebunan Rakyat dan Survei Cengkih.

STRATA	WILCAH			KELSEG				SK				SC			
	KCI	Contoh		Contoh				F0	F1	F2	F0.F1.F2	F0	F1	F2	F0.F1.F2
		SK	SC	SK	sk'	SC	sc'								
Karet	77	11	-	33	16	-	-	6,73	7,00	2,06	97,15	-	-	-	-
Kelapa	292	47	-	144	59	-	-	6,73	6,21	2,44	102,93	-	-	-	-
Kopi	111	16	-	51	22	-	-	6,73	6,94	2,32	108,21	-	-	-	-
Cengkih	222	33	39	108	46	127	39	6,73	6,73	2,35	106,28	6,73	5,69	3,26	124,73
Lainnya	368	41	-	122	52	-	-	6,73	8,98	2,35	141,70	-	-	-	-
Non-Perkbn.	2200	5	-	18	5	-	-	6,73	440,00	3,60	10658,33	-	-	-	-
Jumlah	3270														
Populasi	22003														

Tabel Lampiran 2 : Faktor pengali karakteristik pada Survei Perkebunan Rakyat dan Survei Cengkih tanpa strata non-perkebunan.

STRATA	WILCAH			KELSEG				SK				SC			
	KCI	Contoh		Contoh				F0	F1	F2	F0.F1.F2	F0	F1	F2	F0.F1.F2
		SK	SC	SK	sk'	SC	sc'								
Karet	77	11	-	33	16	-	-	20,56	7,00	2,06	296,89	-	-	-	-
Kelapa	292	47	-	144	59	-	-	20,56	6,21	2,44	311,81	-	-	-	-
Kopi	111	16	-	51	22	-	-	20,56	6,94	2,32	330,71	-	-	-	-
Cengkih	222	33	39	108	46	127	39	20,56	6,73	2,35	324,79	20,56	5,69	3,26	381,18
Lainnya	368	41	-	122	52	-	-	20,56	8,98	2,35	433,03	-	-	-	-
Jumlah	1070														
Populasi	22003														

Tabel Lampiran 3 : Pendugaan jenis tanaman yang dikelola menurut strata.

Jenis Tanaman	S T R A T A						T o t a l
	Karet	Kelapa	K o p i	Cengkih	Lainnya	Non-Perkeb.	
1. Karet	4.265.887	86.828	1.450.829	178.120	0	1.449.533	7.431.198
2. Kelapa	1.474.195	5.763.392	1.212.000	1.818.514	1.818.514	39.691.636	51.783.342
3. Kopi	827.298	3.794.103	10.083.516	2.780.737	1.247.625	53.888.536	72.621.814
4. Cengkih	981.372	1.587.287	1.499.417	3.105.731	617.224	23.778.743	31.569.774
5. Lada	22.538	5.306	38.416	5.526	32.165	671.475	775.426
6. Coklat	108.610	4.897	1.190	1.275	130.218	63.950	310.140
7. Ky. Manis	971	0	0	0	0	0	971
8. Kapuk	15.835	60.198	18.072	27.313	225.153	820.692	1.167.263
9. Klp. Sawit	0	615.958	108	0	0	0	616.066
10. Tebu	24.189	5.023.569	6.772.592	1.063	41.154.327	0	52.975.740
11. Tembakau	0	0	4.329	7.971	16.080.968	0	16.093.267

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 4 : Pendugaan jenis tanaman yang dikelola menurut strata tanpa strata non-perkebunan.

Jenis Tanaman	S T R A T A					T o t a l
	Karet	Kelapa	K o p i	Cengkih	Lainnya	
1. Karet	13.036.870	265.352	4.433.842	544.349	0	18.280.413
2. Kelapa	4.505.249	17.613.356	3.703.963	5.573.077	5.557.515	36.953.159
3. Kopi	2.528.284	11.595.062	30.815.980	8.496.139	3.812.834	57.250.298
4. Cengkih	2.999.145	4.850.868	4.582.331	9.491.348	1.886.281	23.809.973
5. Lada	68.878	16.214	117.402	16.889	98.298	317.681
6. Coklat	331.919	14.967	3.638	3.897	397.955	752.376
7. Ky. Manis	2.969	0	0	0	0	2.969
8. Kapuk	48.392	183.969	55.229	83.471	688.086	1.059.147
9. Klp. Sawit	0	1.882.412	331	0	0	1.882.743
10. Tebu	73.925	15.352.403	20.697.547	3.248	125.770.702	161.897.824
11. Tembakau	0	0	13.228	24.359	49.144.641	49.182.229

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 5 : Pendugaan jenis tanaman yang diusahakan menurut strata.

Jenis Tanaman	S T R A T A						T o t a l
	Karet	Kelapa	K o p i	Cengkih	Lainnya	Non-Perkbn.	
1. Karet	3.125.681	61.218	934.106	131.783	0	0	4.252.789
2. Kelapa	849.058	4.493.419	722.114	989.970	1.128.034	18.556.159	26.738.755
3. Kopi	326.023	2.671.870	8.231.970	1.564.716	771.529	25.121.693	38.687.801
4. Cengkih	790.285	1.181.002	1.101.189	2.499.528	266.245	20.527.951	26.366.199
5. Lada	0	0	27.054	0	0	0	27.054
6. Coklat	0	0	0	0	78.357	0	78.357
7. Ky. Manis	0	0	0	0	0	0	0
8. Kapuk	0	14.182	5.411	3.188	187.604	799.375	1.009.761
9. Klp. Sawit	0	610.142	0	0	0	0	610.142
10. Tebu	0	5.009.693	6.772.051	0	41.111.819	0	52.893.563
11. Tembakau	0	0	0	0	16.080.968	0	16.080.968

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 6 : Pendugaan jenis tanaman yang diusahakan menurut strata tanpa strata non-perkebunan.

Jenis Tanaman	S T R A T A					T o t a l
	Karet	Kelapa	K o p i	Cengkih	Lainnya	
1. Karet	9.552.316	187.088	2.854.697	420.740	0	12.996.841
2. Kelapa	2.594.786	13.732.225	2.206.834	3.025.422	3.447.356	25.006.624
3. Kopi	996.350	8.165.435	25.157.515	4.781.888	2.357.852	41.459.040
4. Cengkih	2.415.170	3.609.230	3.365.315	7.638.744	813.664	17.842.123
5. Lada	0	0	82.678	0	0	82.678
6. Coklat	0	0	0	0	239.466	239.466
7. Ky. Manis	0	0	0	0	0	0
8. Kapuk	0	43.342	16.536	9.744	573.332	642.954
9. Klp. Sawit	0	1.864.639	0	0	0	1.864.639
10. Tebu	0	15.309.996	20.695.893	0	125.640.793	161.646.682
11. Tembakau	0	0	0	0	49.144.641	49.144.641

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 7 : Pendugaan jumlah rumah tangga usaha menurut strata.

Jenis Tanaman	S T R A T A						T o t a l
	Karet	Kelapa	K o p i	Cengkih	Lainnya	Non-Perkbn.	
1. Karet	4.857	102	2.164	425	0	0	7.549
2. Kelapa	13.018	67.034	11.904	21.893	28.622	468.967	644.437
3. Kopi	1.846	8.673	17.855	8.077	1.700	42.633	80.784
4. Cengkih	14.475	28.058	23.915	70.355	13.603	309.092	459.498
5. Lada	0	0	108	0	0	0	108
6. Coklat	0	0	0	0	425	0	425
7. Ky. Manis	0	0	0	0	0	0	0
8. Kapuk	0	510	108	106	1.559	10.658	12.942
9. Klp. Sawit	0	2.959	0	0	0	0	2.959
10. Tebu	0	306	1.623	0	10.485	0	12.415
11. Tembakau	0	0	0	0	7.226	0	7.226

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 8 : Pendugaan jumlah rumah tangga usaha menurut strata tanpa strata non-perkebunan.

Jenis Tanaman	S T R A T A					T o t a l
	Karet	Kelapa	K o p i	Cengkih	Lainnya	
1. Karet	14.844	312	6.614	1.299	0	23.070
2. Kelapa	39.783	204.861	36.378	66.907	87.472	435.401
3. Kopi	5.641	26.504	54.567	24.684	5.196	116.593
4. Cengkih	44.236	85.748	73.087	215.011	41.571	459.654
5. Lada	0	0	331	0	0	331
6. Coklat	0	0	0	0	1.299	1.299
7. Ky. Manis	0	0	0	0	0	0
8. Kapuk	0	1.559	331	325	4.763	6.978
9. Klp. Sawit	0	9.043	0	0	0	9.043
10. Tebu	0	935	4.961	0	32.044	37.940
11. Tembakau	0	0	0	0	22.085	22.085

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 11 : Pendugaan jumlah rumahtangga, rataaan, ragam dan KK dirinci menurut jenis kegiatan.

Jenis Kegiatan	Rumahtangga		Rataan	Ragam	KK
	Jumlah	Jumlah #)			
- Rumahtangga	398.005	1.216.333	80,17	9,52	3,85
- Usaha Perkebunan	104.646	319.807	19,92	10,80	18,50
- Pemelihara Tanaman Perkebunan	117.992	360.593	23,43	4,22	8,76
- Usaha Perkebunan Cengkih	95.541	291.981	18,17	10,71	18,01

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Cengkih (BPS)
- #). tanpa strata non-perkebunan

Tabel Lampiran 12 : Pendugaan jumlah rumahtangga usaha dan jenis kegiatan dirinci menurut jenis tanaman.

Jenis Tanaman	Strata Cengkih			Non-Perkbn. tdk. disertakan		
	Dikelola (phn)	Diusahakan (phn)	Rt. Usaha	Dikelola (phn)	Diusahakan (phn)	Rt. Usaha
1. Karet	1.007.797	702.839	998	3.079.902	2.147.927	3.049
2. Kelapa	5.914.570	5.049.835	29.311	18.075.368	15.432.675	89.576
3. Kopi	4.519.245	3.463.803	12.722	13.811.152	10.585.640	38.880
4. Cengkih	8.085.075	7.493.867	94.169	24.708.594	22.901.819	287.788
5. Lada	22.201	0	0	67.849	0	0
6. Coklat	10.477	0	0	32.019	0	0
7. Ky. Manis	0	0	0	0	0	0
8. Kapuk	145.432	50.639	1.497	44.451	154.757	4.574
9. Klip. Sawit	374	0	0	1.144	0	0
10. Tebu	5.987	0	0	18.296	0	0
11. Tembakau	286.873	112.255	125	876.705	343.058	381

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Cengkih (BPS)

Tabel Lampiran 13 : Rataan, ragam, dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman yang dikelola, diusahakan dan rumahtangga usaha pada Survei Cengkih.

Jenis Tanaman	Dikelola			Diusahakan			Rumahtangga Usaha		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	231,61	31.327,00	76,42	164,33	18.742,72	83,31	0,22	0,03	78,30
2. Kelapa	1.113,23	249.265,90	44,85	953,54	247.011,84	52,12	5,31	2,62	30,47
3. Kopi	883,06	68.402,28	29,62	694,75	48.370,26	31,66	2,61	0,90	36,36
4. Cengkih	1.522,54	241.980,51	32,31	1.409,82	245.255,67	35,13	17,91	10,81	18,36
5. Lada	3,75	2,91	45,53	-	-	-	-	-	-
6. Coklat	1,99	1,69	65,25	-	-	-	-	-	-
7. Ky. Manis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Kapuk	24,72	261,04	65,35	8,11	29,10	66,52	0,24	0,02	65,50
9. Klp. Sawit	0,05	0,00	91,82	-	-	-	-	-	-
10. Tebu	1,23	0,33	46,70	-	-	-	-	-	-
11. Tembakau	54,33	2.449,45	91,09	21,26	375,06	91,09	0,02	0,00	91,09

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Cengkih (BPS)

Tabel Lampiran 14 : Rataan, ragam, dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman yang dikelola rumah tangga per kelseg menurut strata.

Jenis Tanaman	Strata Karet			Strata Kelapa			Strata K o p i		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	3.184,61	1.215.273,21	34,62	10,44	41,31	61,58	788,65	437.774,38	83,90
2. Kelapa	973,64	129.576,86	36,97	851,44	18.395,74	15,93	658,49	46.877,84	32,88
3. Kopi	580,67	64.979,29	43,90	402,44	19.970,41	35,12	4.447,82	3.107.581,86	39,63
4. Cengkih	608,48	244.265,53	81,22	262,64	8.501,15	35,11	883,00	225.817,84	53,82
5. Lada	13,12	38,47	47,27	1,18	0,36	50,79	20,48	191,03	67,49
6. Coklat	54,68	1.424,08	69,01	0,89	0,34	65,22	0,42	0,06	55,94
7. Ky. Manis	0,61	0,37	100,71	-	-	-	-	-	-
8. Kapuk	9,17	22,67	51,94	4,76	10,03	66,47	7,56	8,70	39,03
9. Klp. Sawit	-	-	-	122,02	11.355,44	87,33	0,08	0,01	91,05
10. Tebu	15,09	230,99	100,71	683,98	396.494,22	92,06	1.840,98	2.961.354,64	93,48
11. Tembakau	-	-	-	-	-	-	-	2,22	94,90

Lanjutan Tabel diatas

Jenis Tanaman	Strata Cengkih			Strata Lainnya			Strata Non-Perkebunan		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	15,52	210,64	93,52	-	-	-	18,44	205,70	77,76
2. Kelapa	416,26	9.809,37	23,79	156,00	3.499,05	37,92	730,67	95.749,20	42,35
3. Kopi	612,31	51.920,56	37,21	185,96	8.113,24	48,44	952,11	66.810,69	27,15
4. Cengkih	773,13	36.394,32	24,68	80,48	211,27	18,06	384,39	44.267,99	54,74
5. Lada	1,28	1,23	86,74	2,16	2,72	76,55	16,67	80,47	53,82
6. Coklat	0,22	0,03	80,95	11,30	107,49	91,76	1,67	2,33	91,60
7. Ky. Manis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Kapuk	5,53	8,04	51,28	20,30	300,93	85,46	8,56	91,85	112,02
9. Klp. Sawit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tebu	0,19	0,03	95,73	4.937,00	8.625.323,11	59,49	-	-	-
11. Tembakau	1,04	0,99	95,29	3.669,34	9.550.372,88	84,22	-	-	-

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 15 : Rataan, ragam, dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman yang diusahakan rumah tangga per kelseg menurut strata.

Jenis Tanaman	Strata Karet			Strata Kelapa			Strata Kopi		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	2.477,27	1.047.396,44	41,31	6,25	34,94	94,57	507,76	206.422,70	89,48
2. Kelapa	607,27	90.613,62	49,57	649,24	16.109,72	19,55	450,24	42.877,88	45,99
3. Kopi	242,09	21.186,69	60,12	264,03	13.817,76	44,52	3.569,92	3.085.723,78	49,21
4. Cengkih	492,91	186.669,22	87,65	198,17	7.706,80	44,30	674,75	202.606,37	66,71
5. Lada	-	-	-	-	-	-	14,71	187,03	93,00
6. Coklat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Ky. Manis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Kapuk	-	-	-	1,26	0,80	71,25	1,47	1,97	95,54
9. Klp. Sawit	-	-	-	120,83	11.357,30	88,20	-	-	-
10. Tebu	-	-	-	681,94	396.523,71	92,34	1.840,59	2.961.449,76	93,50
11. Tembakau	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel diatas

Jenis Tanaman	Strata Cengkih			Strata Lainnya			Strata Non-Perkebunan		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	11,48	115,30	93,52	-	-	-	-	-	-
2. Kelapa	253,23	7.467,62	34,13	89,99	2.267,55	52,91	369,28	35.764,29	51,21
3. Kopi	370,76	34.545,72	50,13	124,16	5.964,21	62,20	519,56	78.832,80	54,04
4. Cengkih	647,07	32.429,09	27,83	36,14	70,50	23,23	331,00	42.181,64	62,05
5. Lada	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Coklat	-	-	-	6,80	42,84	96,27	-	-	-
7. Ky. Manis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Kapuk	0,69	0,44	95,66	16,28	240,75	95,32	8,33	87,14	112,02
9. Klp. Sawit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tebu	-	-	-	4.933,32	8.620.331,77	59,51	-	-	-
11. Tembakau	-	-	-	3.669,34	9.550.372,88	84,22	-	-	-

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 16 : Rataan, ragam, dan KK jumlah pohon masing-masing rumah tangga yang mengusahakan jenis tanaman per kelseg menurut strata.

Jenis Tanaman	Strata Karet			Strata Kelapa			Strata K o p i		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	3,64	1,79	36,81	0,01	0,00	94,57	1,18	1,08	88,21
2. Kelapa	8,64	9,30	35,32	10,66	2,51	14,85	6,52	4,66	33,13
3. Kopi	1,27	0,71	66,26	0,93	0,14	40,53	7,83	9,19	38,69
4. Cengkih	9,06	49,47	77,63	4,51	1,81	29,84	11,93	24,44	41,43
5. Lada	-	-	-	-	-	-	0,06	0,00	93,00
6. Coklat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Ky. Manis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Kapuk	-	-	-	0,05	0,00	71,06	0,03	0,00	95,54
9. Klp. Sawit	-	-	-	0,58	0,25	85,14	-	-	-
10. Tebu	-	-	-	0,04	0,00	92,34	0,44	0,17	93,28
11. Tembakau	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel diatas

Jenis Tanaman	Strata Karet			Strata Kelapa			Strata K o p i		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	0,04	0,00	93,52	-	-	-	-	-	-
2. Kelapa	5,59	2,90	30,48	2,39	1,81	56,20	10,06	33,73	57,76
3. Kopi	1,65	0,58	46,18	0,27	0,02	54,00	0,89	0,02	14,00
4. Cengkih	15,62	9,86	20,10	1,83	0,17	22,21	6,39	21,81	73,09
5. Lada	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Coklat	-	-	-	0,04	0,00	96,27	-	-	-
7. Ky. Manis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Kapuk	0,02	0,00	95,66	0,14	0,02	94,47	0,11	0,02	112,02
9. Klp. Sawit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tebu	-	-	-	1,39	0,90	68,17	-	-	-
11. Tembakau	-	-	-	1,64	1,68	79,08	-	-	-

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 17 : Rataan, ragam, dan KK jumlah pohon masing-masing jenis usaha rumahtangga per kelseg menurut strata.

Strata	Usaha Perkebunan			Pemelihara tanaman Perkebunan		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	19,64	86,98	47,49	33,45	120,51	32,81
2. Kelapa	13,03	3,50	14,35	25,34	5,37	9,15
3. Kopi	24,26	25,59	20,85	23,31	14,81	16,51
4. Cengkih	18,14	9,91	17,35	22,58	5,97	10,82
5. Lainnya	12,11	6,38	20,85	17,43	2,64	9,31
6. Non-Perkbn.	14,61	26,96	35,54	36,06	125,85	31,11

Lanjutan Tabel diatas

Strata	Usaha Perkebunan Cengkih			Rumahtangga		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	9,06	60,18	85,62	97,68	46,03	6,95
2. Kelapa	4,76	1,83	28,39	76,44	5,97	3,20
3. Kopi	11,93	24,44	41,43	73,72	10,68	4,43
4. Cengkih	16,59	10,02	19,08	78,57	7,66	3,52
5. Lainnya	1,83	0,17	22,21	86,48	17,16	4,79
6. Non-Perkbn.	5,83	22,59	81,47	78,39	161,20	16,20

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)

Tabel Lampiran 18 : Rataan, ragam, dan KK jumlah rumahtangga masing-masing jenis usaha menurut seluruh strata.

Jenis Tanaman	Seluruh Strata			T N P		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Rumahtangga	46,14	4,40	4,55	45,21	4,08	4,47
2. Usaha Perkebunan	8,57	0,33	6,67	8,44	0,31	6,62
3. Pemelihara Tanaaan Perkebunan	13,92	0,63	5,69	13,45	0,57	5,59
4. Usaha Perkebunan Cengkih	4,21	0,19	10,30	4,16	0,18	10,20

Catatan : - TNP = Tanpa strata Non-perkebunan
- Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BFS)

Tabel Lampiran 19 : Rataan, ragam, dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman menurut seluruh strata.

Jenis Tanaman	Dikelola			Diusahakan			Rumahtangga Usaha		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	180,35	1.942,47	24,44	128,47	1.156,25	26,47	0,22	0,00	24,47
2. Kelapa	319,96	828,73	9,00	214,27	572,54	11,17	3,69	0,11	9,05
3. Kopi	503,96	6.962,30	16,56	361,63	5.630,70	20,75	1,02	0,03	15,85
4. Cengkih	213,79	638,39	11,82	162,71	497,80	13,71	4,07	0,18	10,47
5. Lada	2,76	0,35	21,33	0,72	0,16	55,50	0,00	0,00	55,50
6. Coklat	6,07	4,38	34,47	1,47	0,67	55,68	0,01	0,00	55,68
7. Ky. Manis	0,03	0,00	58,27	-	-	-	-	-	-
8. Kapuk	7,68	5,35	30,09	4,28	3,88	45,98	0,05	0,00	34,12
9. Klip. Sawit	15,92	63,22	50,71	15,77	65,17	51,19	0,08	0,00	49,31
10. Tebu	1.085,30	80.998,60	26,22	1.083,34	80.909,35	26,26	0,25	0,01	30,27
11. Tembakau	302,73	22.713,72	49,78	302,39	22.714,34	49,84	0,14	0,00	46,79

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BFS)

Tabel Lampiran 20 : Rataan, ragam, dan KK jumlah pohon masing-masing jenis tanaman menurut seluruh strata tanpa strata non-perkebunan.

Jenis Tanaman	Dikelola			Diusahakan			Rumahtangga Usaha		
	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK	Rataan	Ragam	KK
1. Karet	180,07	1.833,57	23,78	128,47	1.098,20	25,80	0,22	0,00	23,88
2. Kelapa	312,14	793,18	9,02	210,62	555,20	11,19	3,60	0,11	9,09
3. Kopi	493,34	6.674,10	16,56	356,68	5.438,96	20,68	1,01	0,03	15,71
4. Cengkih	209,11	618,68	11,89	158,66	484,43	13,87	4,01	0,17	10,42
5. Lada	2,63	0,34	22,09	0,72	0,16	55,12	0,00	0,00	55,12
6. Coklat	6,06	4,31	34,25	1,47	0,67	55,53	0,01	0,00	55,53
7. Ky. Manis	0,03	0,00	57,75	0,00	0,00	-	0,00	0,00	-
8. Kapuk	7,52	5,32	30,65	4,13	3,85	47,57	0,05	0,00	35,45
9. Klp. Sawit	15,92	64,85	50,57	15,77	64,81	51,05	0,08	0,00	49,17
10. Tebu	1.085,30	80.021,42	26,06	1.083,34	79.933,22	26,10	0,25	0,01	30,10
11. Tembakau	302,73	22.560,93	49,62	302,39	22.561,49	49,67	0,14	0,00	46,62

Catatan : - Hasil Pendaftaran Survei Perkebunan Rakyat (BPS)